

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan gambaran penerapan inovasi kemitraan usaha pada kelompok tani Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Tani Mandiri Lembang. Hasil dari uji asumsi statistik menunjukkan bahwa penerapan inovasi kemitraan usaha dengan hasil angka koefisien determinasi 37,1% (lemah).

Gambaran penelitian ini dihubungkan dengan kebutuhan belajar dan dinamika pembelajaran terhadap penerapan inovasi kemitraan usaha melalui analisis statistik regresi dan korelasi. Hasil pengolahan, analisis dan interpretasi data, maka dihasilkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi positif antara kebutuhan belajar dengan penerapan inovasi kemitraan usaha sebesar 51,2%. Ini memiliki arti bahwa semakin besar kebutuhan belajar pada kelompok tani maka semakin besar pula penerapan inovasi kemitraan usaha atau sebaliknya semakin kecil kebutuhan belajar pada kelompok tani maka semakin kecil pula penerapan inovasi kemitraan usaha. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga diperlukan suatu analisa dalam kebutuhan belajar para petani untuk membantu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anggota kelompok tani. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan inovasi kemitraan usaha berdasarkan indikator-indikator kebutuhan belajar yaitu sebagai berikut: (1) keterampilan

mengolah tanah, (2) keterampilan memilih bibit, (3) keterampilan memelihara tanaman, (4) keterampilan memberantas penyakit dan hama tanaman, (5) keterampilan mengolah hasil pertanian, (6) keterampilan pemasaran, (7) keterampilan membina usaha pertanian (agribisnis).

2. Terdapat korelasi positif antara dinamika pembelajaran dengan penerapan inovasi kemitraan usaha sebesar 57,1%. Ini memiliki arti bahwa semakin besar dinamika pembelajaran pada kelompok tani maka semakin besar pula penerapan inovasi kemitraan usaha atau sebaliknya semakin kecil dinamika pembelajaran pada kelompok tani maka semakin kecil pula penerapan inovasi kemitraan usaha. Hal tersebut disebabkan oleh keinginan yang besar dari anggota kelompok tani untuk dapat meningkatkan keterampilan bertani dalam proses dinamika pembelajaran guna meningkatkan kesejahteraannya melalui penerapan inovasi kemitraan usaha pada anggota kelompok tani tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan inovasi kemitraan usaha berdasarkan indikator-indikator dinamika pembelajaran yaitu sebagai berikut: model informasi, model personal, model interaksi/sosial dan model tingkah laku.
3. Terdapat korelasi positif antara kebutuhan belajar dan dinamika pembelajaran dengan penerapan inovasi kemitraan usaha sebesar 37,1%. Ini memiliki arti bahwa semakin besar kebutuhan belajar dan dinamika pembelajaran pada kelompok tani maka semakin besar pula penerapan inovasi kemitraan usaha atau sebaliknya semakin kecil kebutuhan belajar dan dinamika pembelajaran pada kelompok tani maka semakin kecil pula penerapan inovasi kemitraan

usaha. Hal tersebut disebabkan oleh keinginan yang besar dari anggota kelompok tani dalam menerapkan inovasi kemitraan usaha guna untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan inovasi kemitraan usaha berdasarkan indikator-indikatornya berdasarkan Everett M. Rogers yaitu berdasarkan sifat-sifat inovasi adalah keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, observabilitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran-saran yang ingin disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Anggota Kelompok Tani

Agar anggota kelompok tani Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Tani Mandiri Lembang dapat ikut berpartisipasi secara maksimal dalam penerapan inovasi kemitraan usaha, guna meningkatkan pendapatan yang lebih optimal. Maka dari itu, petani harus menghilangkan kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dalam kelompok tani tersebut dan menggali kembali potensi-potensi yang terdapat pada anggota kelompok tani. Serta mengetahui keterbatasan kemampuan dan konsisten dengan apa yang dilakukan. Selanjutnya diharapkan para petani untuk bisa lebih mandiri dalam pemasaran hasil pertaniannya, supaya tidak terjadi ketergantungan para petani terhadap mitra usahanya.

2. Bagi Lembaga P4S Tani Mandiri

Dengan adanya Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) telah sangat membantu masyarakat khususnya petani untuk lebih bisa mengembangkan potensi petani dalam perkembangan pertaniannya. Adapun hasil temuan penulis selama melaksanakan penelitian dilapangan yaitu terdapat proses dinamika pembelajaran dan penerapan inovasi kemitraan usaha pada anggota kelompok tani, akan tetapi penyuluh atau pengelola Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Tani Mandiri Lembang kurang peka terhadap kebutuhan belajar para petaninya. Maka dari itu diharapkan bagi lembaga P4S tani Mandiri untuk bisa lebih komprehensif terhadap kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan para binaannya yakni anggota kelompok tani tersebut guna meningkatkan perkembangan pertaniannya.

3. Bagi Para Peneliti Lain

Bagi para peneliti lainnya yang berminat meneliti hal yang serupa, diharapkan agar bisa menggali lebih lanjut fakta-fakta yang terdapat dilapangan dan menggali variabel lain yang lebih menarik. Para peneliti lainnya harus berusaha mengungkapkan lebih dalam dan mengukur dengan teori yang lebih relevan dan bisa dibuktikan kebenarannya untuk kepentingan masyarakat khususnya petani serta ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan nonformal.